

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan perbatasan negara atau *cross border* merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan satu atau lebih negara lain atau laut lepas baik itu kota ataupun kabupaten. Sedangkan menurut Lacoste (1993) mendefinisikan perbatasan sebagai garis pemisah dan penghubung antar 2 atau lebih negara. Pada hakekatnya perbatasan digunakan untuk memberikan hambatan mobilitas untuk barang, jasa, dan orang-orang (Weidenfield, 2013). Di Indonesia daerah perbatasan masih terbelakang menjadi daerah yang terbelakang dan ketimpangan yang sangat terasa antar kota dan desa. Seperti halnya masih belumnya tersentuh listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), kondisi jalan yang masih belum memadai, masih sulitnya jaringan untuk komunikasi dan tingkat perekonomian penduduk setempat. Salah satu kegiatan yang dapat memajukan daerah perbatasan adalah pariwisata. Lebih lanjut, menurut Timothy & Teye (2004) kerjasama antar perbatasan telah dibentuk sejak abad ke-20 yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan politik, pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan lainnya.

Berhubungan dengan pariwisata, saat ini pariwisata di daerah perbatasan sedang menjadi salah satu program pemertintah Indonesia. Melalui

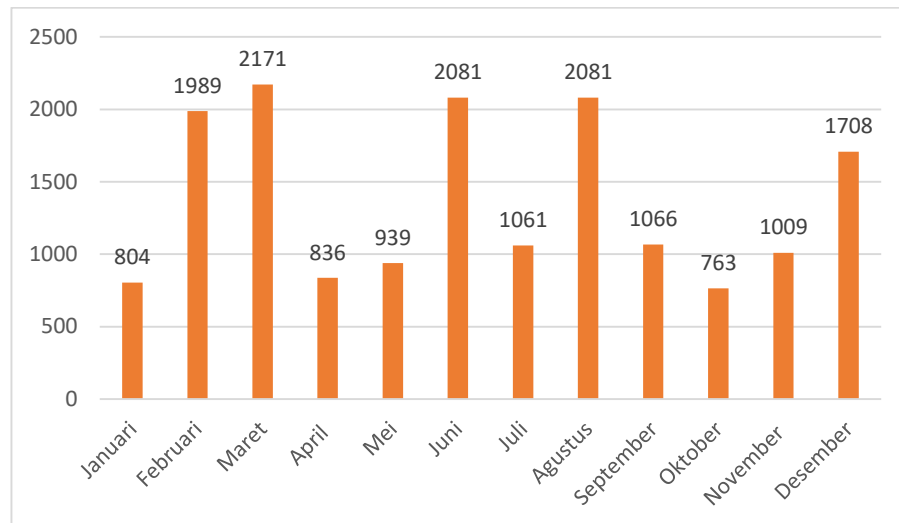
mantan menteri pariwisata Indonesia Kementerian Pariwisata dalam menaikkan tingkat jumlah wisatawan melalui daerah perbatasan dengan membidik *Border tourism* (<https://mediaindonesia.com/read/detail/210259-kemenpar-dorong-wisata-di-perbatasan>). *Border tourism* sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan pariwisata yang berlangsung di daerah atau kawasan perbatasan. Selanjutnya, Peran perbatasan dalam pariwisata umumnya telah diselidiki dengan baik, termasuk perbatasan sebagai tujuan dan atraksi, hambatan, pengubah lanskap, dan ruang transit (Timothy et,al, 2016) . Sehingga kawasan *cross border* sendiri dapat menjadi suatu destinasi wisata dapat menjadi sebuah produk yang menarik bagi wisatawan.

Sementara itu, menurut Gelbman & Timothy (2011) *cross border destination* seringkali dicirikan dengan daerah yang menawarkan keuntungan politik dan ekonomi sosial, seperti pajak yang rendah atau kebijakan yang ditoleransi, yang dapat mendukung pengembangan jenis pariwisata tertentu. Dengan adanya keringanan-keringanan yang ditawarkan di kawasan *cross border* menjadi daya tarik tersendiri untuk melakukan perjalanan wisata ke kawasan *cross border*. Wisatawan *cross border* bisa menjadi target pasar yang signifikan dalam tujuan untuk berbelanja. Namun, tidak setiap destinasi berfokus untuk menawarkan kemudahan dalam berwisata belanja, beberapa destinasi menawarkan keindahan alam mereka sebagai daya tarik wisatanya. Sehingga, motivasi perjalanan wisatawan ke daerah *cross border* juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi dalam pemilihan destinasi bisa beragam-ragam bentuknya, mulai dari ingin mencoba pengalaman berpetualang yang baru sampai untu menikmati keindahan alam, walaupun untuk wisatawan *cross border* sendiri banyak yang bertujuan untuk berobat di negara lain agar mendapat perawatan yang lebih baik dari negaranya (Turner, 2008). Pemilihan dalam mengunjungi destinasi adalah suatu hal yang sangat dipertimbangkan saat akan mengunjungi atau ingin berlibur ke suatu tempat. Kemudian, pertimbangan tersebut dapat berdasarkan dengan keinginan dan kebutuhan dari wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan *cross border*. Lebih lanjut, motivasi perjalanan menurut Crompton dan Mckay dalam Granapala (2012) adalah point awal dalam proses pembuatan keputusan berkunjung ke suatu destinasi.

Indonesia sendiri memiliki banyak daerah perbatasan yang berpotensi untuk menjadi destinasi wisata. Salah satunya potensi kunjungan yang banyak adalah melalui pintu masuk perbatasan Aruk di Kalimantan Barat yang mana dari data yang didapat melalui (<https://www.bps.go.id/indicator/16/1150/2/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017---sekarang.html>).

DIAGRAM 1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA PER BULAN KE
INDONESIA MENURUT PINTU MASUK (2019)



Sumber : Badan Statistik Indonesia, 2019

Maka, dapat dikatakan jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 berjumlah 16.508 yang mana jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Juni dan Agustus sebanyak 2.081 dan kunjungan terendah pada bulan Oktober sebanyak 763. Salah satu destinasi wisata yang terletak berdekatan dengan pintu masuk Perbatasan Aruk ini adalah salah satu Desa Temajuk.

Desa Temajuk terletak di Kalimantan Barat tepatnya di ujung sebelah Utara yang bersebelahan dan berbatasan langsung dengan daerah Sarawak, Malaysia lebih tepatnya Teluk Melano sehingga, wisatawan dapat langsung menuju mengunjungi Teluk Melano dengan menyebrang menggunakan kapal. Masyarakat desa ini telah sadar dengan potensi pariwisata yang dimiliki &

telah memiliki kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang memiliki tujuan untuk membentuk Desa wisata. Potensi yang dimiliki oleh Desa Temajuk ini adalah Keindahan pemandangan di lingkungan pesisir pantai, yang mana pantai dan laut di Desa memiliki keindahan pemandangan dan lam bawah lautnya.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Desa Temajuk dimana masih ada penghambat yang sangat terlihat yang dialami oleh Desa Temajuk yaitu adalah kendala pada aksesibilitas yang masih belum baik dan jaraknya sangat jauh ,homestay yang belum representative dan sebagai desa yang akan dijadikan desa wisata masih belum berkembang dari segi pengelolaan, fasilitas dan infrastruktur yang masih berdasarkan penduduk sekitar masing-masing. Kemudian juga peneliti masih melihat bahwa penduduk setempat dan pemerintah setempat hanya berfokus pada pengadaan *homestay* tanpa mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Temajuk ini.

Namun, sejak adanya wisatawan yang telah mengunjungi Desa Temajuk ini belum ada data yang menjelaskan mengenai motivasi dan karakteristik wisatawan yang berkunjung dan masih banyak orang-orang bahkan penduduk Kalimantan Barat sendiri yang belum mengetahui mengenai keberadaan Desa Temajuk, Kalimantan Barat ini. Hal ini, dapat disebabkan oleh belum adanya fokus dalam bidang promosi yang mana informasi mengenai desa inipun masih sangat minim, yang hanya tersedia oleh para *blogger* tertentu. Hal lain yang peneliti dapat dari Pra-survey adalah masih belum adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat yang terkesan berjalan sendiri-sendiri,

yang mana sudah banyak potensi-potensi wisatanya yang sudah dikelola oleh pihak swasta dan masyarakat setempat dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang sebenarnya. Yang mana, menurut Crompton (1979) motivasi muncul dorongan seseorang berawal dari rumah dan dapat melalui karakteristik destinasi yang menarik untuk wisatawan sendiri.

Pengelola dan pemerintah sangat perlu untuk mengetahui dari motivasi yang mempengaruhi perjalanan wisatawan dalam mengunjungi *tourism border destination* Desa Temajuk, Kalimantan Barat. hal ini dapat mengetahui kendala dan permasalahan yang lebih spesifik agar dapat diperbaiki oleh pengelola dan pemerintah setempat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui motivasi wisatawan dalam berkunjung ke Desa Temajuk yang merupakan daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Nantinya, peneliti memiliki harapan agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan Desa Temajuk sebagai destinasi yang diharapkan oleh wisatawan. Dengan ini, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “**Motivasi wisatawan dalam berkunjung ke *border tourism destination*: Desa Temajuk, Kalimantan Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor motivasi pendorong (*push*) perjalanan yang mendasari wisatawan mengunjungi destinasi perbatasan di Desa Temajuk, Kalimantan Barat?
2. Bagaimana faktor motivasi penarik (*pull*) perjalanan yang mendasari wisatawan mengunjungi destinasi perbatasan di Desa Temajuk, Kalimantan Barat?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui faktor motivasi *push & pull* perjalanan yang mendasari wisatawan mengunjungi destinasi perbatasan di Desa Temajuk, Kalimantan Barat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian di antara lain, sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam target responden. Sehingga responden ditujukan kepada wisatawan yang telah berkunjung *boder tourism destination* Desa

Temajuk yang berasal dari Kalimantan Barat, dikarenakan peneliti mencari wisatawan yang telah berdiam diri selama 24 jam atau lebih, wisatawan yang akan atau berniat mengunjungi Desa Temajuk dan mencari wisatawan dari negara Malaysia yang hanya berkunjung di hari-hari tertentu saja dan tidak menetap selama 24 jam atau lebih dikarenakan hanya diperbolehkan masuk selama 3 jam. Maka dari itu, peneliti hanya mencari wisatawan dalam negeri.

2. Peneliti tidak menemukan data kunjung ke Desa Temajuk dari tahun ke tahun karena pemerintah dan pihak desa tidak menyediakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi acuan untuk penelitian dalam menggambarkan pemahaman mengenai motivasi perjalanan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata perbatasan Desa Temajuk, Kalimantan Barat. Dan juga dapat berkontribusi dalam penelitian di bidang pariwisata lainnya seperti, *Destination image*, *Destination choice* dan *market segmentation*.

2. Manfaat Praktis

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas bekerja sama dengan Pokdarwis

Desa Temajuk dalam melakukan beberapa pengembangan destinasi seperti, pemasaran produk, kemasan dan pengiklanannya.